

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan berproses dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Salah satu jenis pendidikan yang dimaksud pada Undang-Undang adalah pendidikan formal.

Pendidikan formal sesuai dengan yang dimaksud pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 11: “jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.” Pendidikan formal yang didapat peserta didik sejak pendidikan dasar memiliki pembelajaran yang ditujukan untuk menunjang pendidikan. Pembelajaran sebagaimana yang dimaksud adalah adanya rangkai interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan adanya sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Suatu lingkungan pembelajaran salah satunya adalah lingkungan sekolah, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memiliki lebih dari satu kegiatan yang fokusnya tidak hanya di dalam kelas tetapi juga memiliki kegiatan di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di luar kelas biasa di kenal sebagai sebuah organisasi dan juga ekstrakurikuler.

Organisasi di sekolah yang paling umum adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dengan struktur kepengurusan, beberapa sekolah memiliki organisasi lain di bawah susunan OSIS. OSIS merupakan organisasi resmi yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Organisasi tersebut berperan sebagai wadah pembinaan kepemimpinan dan penyaluran bakat serta kreativitas peserta didik di setiap sekolahnya. Dengan berorganisasi, peserta didik dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam aspek afektif, salah satu aspek afektif dibutuhkan peserta didik adalah motivasi dalam belajar.

Pada keadaan tertentu, motivasi belajar dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam proses untuk menerima dan menjadi paham atas materi yang sedang dipelajari. Dengan ini diketahui bahwa motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam menentukan kondisi berhasil pada individu yang ingin memberi perubahan dirinya. (Ilahude et al., 2023)

Menurut A. M. Sardiman, motivasi belajar merupakan sebuah daya dalam diri peserta didik yang dapat memberi pergerakan agar dapat timbulnya rasa ingin melaksanakan kegiatan belajar, sehingga dapat berlangsungnya kegiatan belajar dan didapatnya arah pada kegiatan

pembelajaran, agar tercapainya tujuan oleh subjek belajar yang telah dikehendaki. Kegiatan belajar akan terlaksanakan atas energi yang dimiliki peserta didik saat motivasi yang kuat itu hadir. (Setiyaningsih et al., 2020)

Namun, dikarenakan perbedaan karakteristik antara satu peserta didik dengan yang lain, di saat guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang umumnya adalah metode ceramah peserta didik cenderung bosan dalam menerima pembelajaran. Peserta didik membutuhkan peranan lain yang dapat memengaruhi kegiatan dalam pembelajaran di kelas. Pada setiap pembelajaran, seluruh peserta didik membutuhkan motivasi oleh dirinya sendiri, sebagai peserta didik, motivasi utama untuk membantu berjalannya proses belajar yang produktif adalah dengan adanya motivasi belajar, atas berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh atas motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang diketahui, bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari cara mereka memulai belajar hingga memahami suatu pembelajaran. Karakteristik juga termasuk pada penumbuhan motivasi belajar itu sendiri.

Perbedaan karakteristik peserta didik dapat berupa pada cara menumbuhkan motivasi belajarnya, misalnya pada peserta didik yang satu dapat menumbuhkan motivasi belajar dari dalam dirinya, tetapi pada peserta didik yang lain membutuhkan dorongan dari luar dirinya untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar pada dirinya. Maka dari itu, terdapat berbagai faktor yang memberi pengaruh atas motivasi belajar, hal itu dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Adanya dorongan dari luar diri serta keinginan yang timbul pada diri peserta didik menjadi

pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang berasal dari luar diri peserta didik dapat menjadi salah satu faktor yang memberi pengaruh atas adanya motivasi pada diri peserta didik yang bisa membantu dalam menjalani proses pembelajaran.

Rangkaian pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, salah satunya terdapat pelajaran agama. Pelajaran agama yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan agama yang para peserta didik anut. Bagi peserta didik yang beragama Islam, pelajaran agama yang sekolah ajarkan dinamakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (disingkat PAI).

Adanya pembelajaran PAI bertujuan untuk menjadi salah satu cara membangun akhlak baik pada peserta didik. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis yang menjadikan PAI sebagai sebuah rangkaian berkembangnya kemampuan manusia agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian Islam (memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai ajaran agama Islam). Pada aspek ini pelajaran PAI menjadi mata pelajaran yang sekolah ajarkan, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga tingkat universitas.

Pembelajaran PAI yang diajarkan di sekolah hingga saat ini banyak menggunakan metode ajar ceramah, guru sebagai pemberi informasi pada pembelajaran hanya menyampaikan informasi secara lisan dengan terus menerus. Dalam proses pembelajaran ini guru terkadang melupakan adanya unsur motivasi. Peserta didik seolah dipaksa untuk menerima informasi yang diajarkan oleh gurunya. Bagi peserta didik tertentu, kondisi ini

mungkin tidak sepenuhnya menguntungkan karena membuka kemungkinan terjadinya pembelajaran yang kurang optimal, yang tentu saja berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Sering kali, peserta didik tidak mencapai banyak hal. Namun, hal ini bukan karena peserta didik tidak mampu; melainkan karena peserta didik kurang memiliki dorongan motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar, sehingga menghalanginya untuk mencoba menggunakan seluruh keterampilan yang dimiliki. Menurut perspektif modern tentang rangkaian pembelajaran, motivasi memainkan peran penting dalam membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah salah satu komponen kunci dari rangkaian pembelajaran. (Emda, 2017)

Motivasi belajar oleh peserta didik dapat hadir dari dalam diri maupun luar diri masing-masing peserta didik. Motivasi yang muncul dari luar diri peserta didik dapat berasal dari lingkungan rumah maupun sekolah. Motivasi yang bisa didapatkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah salah satunya adalah melalui kegiatan berorganisasi. Kegiatan organisasi di sekolah umumnya hanya terdapat OSIS, dan yang lainnya menjadi bagian ekstrakurikuler.

Berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bentuk kegiatan ekstrakurikuler salah satunya berbentuk keagamaan, seperti pesantren kilat, ceramah dan lainnya. Namun terdapat sekolah yang menjadikan kegiatan keagamaan di sekolah, biasa disebut dengan Rohani

Islam, merupakan salah satu bidang keagamaan di bawah susunan OSIS, salah satunya adalah SMA Negeri 14 Jakarta.

Di SMA Negeri 14 Jakarta, Rohis adalah sebuah bidang kerohanian di bawah susunan OSIS. Rohis sebagai bidang kerohanian memiliki berbagai kegiatan, dimulai dari agenda harian seperti kultum, agenda mingguan seperti keputrian (kegiatan memanfaatkan waktu luang bersama peserta didik perempuan dengan waktu pelaksanaan setiap Hari Jumat saat berlangsungnya salat Jumat), tadarus dan marawis, hingga agenda tahunan, seperti maulid, tafakur alam, dan lainnya.

Menurut Nugroho (2003:35) Rohis dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menjalankan kegiatan berdakwah di lingkungan sekolah di luar jam pelajaran dengan tujuan menunjang dan membantu keberhasilan pembinaan kegiatan di dalam kelas (intrakurikuler).

Dengan keaktifan yang terdapat pada Rohis di SMA Negeri 14 Jakarta, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh pengurus Rohis pada mata pelajaran PAI. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Rohis terhadap Motivasi Belajar PAI di SMA Negeri 14 Jakarta”. Pada penelitian ini, subjek dibatasi pada pengurus Rohis dalam dua kelas sebelas di SMA Negeri 14 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini pada beberapa poin:

1. Organisasi sebagai wadah penunjang pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.



3. Metode ajar yang dapat menghilangkan unsur motivasi belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Peneliti memfokuskan masalah pada Pentingnya PAI dalam membimbing akhlak baik peserta didik. Penelitian ini hanya mengenai “Efektivitas Kegiatan Bidang Kerohanian Islam Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Jakarta”

Berdasarkan dengan yang telah ditetapkan, peneliti menurunkan rumusan masalah dalam poin di bawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohis di SMA Negeri 14 Jakarta?
2. Bagaimana motivasi belajar pengurus Rohis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **D. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian menurut subjek penelitian, yakni peserta didik pengurus Rohis dalam dua kelas pada tingkat XI di SMA Negeri 14 Jakarta.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi belajar pengurus Rohis dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 14 Jakarta. Berdasarkan tujuan utama tersebut, kemudian diturunkan menjadi beberapa tujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Rohis yang dilaksanakan peserta didik SMA Negeri 14 Jakarta.

2. Mengetahui motivasi belajar pengurus Rohis SMA Negeri 14 Jakarta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk beberapa pihak:

1. Pihak Sekolah, agar dapat mengetahui bahwa organisasi berperan lebih dari sekadar menjadi wadah minat dan bakat peserta didik, serta agar semakin memberikan fasilitas terbaik pada organisasi dan ekstrakurikuler sehingga dapat semakin menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas atas pengaruhnya.
2. Pihak Guru, agar mengetahui bahwa metode pembelajaran di kelas yang kurang bervariasi menyebabkan rasa bosan pada peserta didik dan sulit mencerna materi yang di sampaikan. Sehingga dapat memberi variasi pada pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Pihak Peserta Didik, agar dapat mengetahui bahwa organisasi dan ekstrakurikuler dapat memberi manfaat lebih dari sekadar mengisi waktu luang, organisasi dan ekstrakurikuler juga dapat membantu meningkatkan keberhasilan pembelajaran di kelas.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik tentunya sudah pernah dilaksanakan sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan oleh peneliti:

1. Penelitian sebelumnya oleh Muhammad Nur Ihsan dengan judul penelitian “Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama



Islam (Studi Kasus Siswa/siswi SMP Negeri 181 Jakarta Pusat)” hasil penelitian yang didapat telah diakumulasikan berdasarkan data pada motivasi belajar PAI cukup tinggi terdapat 29,4% pada pernyataan positif, terdapat 8% pada pernyataan negatif siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI, dan sisanya terdapat 63% siswa memiliki rata-rata motivasi sedang.

2. Penelitian oleh Nurhasni, Anisa (2020) dengan judul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP): Penelitian di SMPN 1 Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMPN 1 Cileunyi berkategori baik dengan nilai 3,94, karena kualifikasi angka statistiknya berada pada interval 3,5 - 4,2. 2) Motivasi belajar PAI-BP di SMP tersebut berkategori baik dengan nilai 3,98, karena kualifikasi angka statistiknya berada pada interval 3,5 - 4,2. 3) Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar PAI-BP di SMP tersebut termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai pearson correlation sebesar 0,508, karena kualifikasi angka statistiknya berada pada interval 0,41 – 0,60. Besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar PAI-BP sebesar 25,8% dan 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kegiatan ekstrakurikuler Rohis.